TAJUK RENCANA

Tatati PPKM Darurat, Imbangi Ikhtiar Bathiniyah

PEMBERLAKUAN Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, 3-20 Juli, harus membuahkan hasil. Ke depan angka kasus Covid-19 harus menurun drastis. Karena itu tidak ada kata lain bagi masing-masing kita semua selain mentaatinya. Sebagaimana pesan Gubernur DIY Sri Sultan HB X, kita semua harus bisa menahan diri dan tidak boleh egois.

Menahan diri artinya kita harus *ngampet* banyak hal. Misalnya tidak keluar rumah kecuali ada keperluan penting. Para pengusaha harus membatasi jam buka usahanya. Para ASN harus mau *work from home*. Harus menerima dengan kenyataan bahwa aparat melakukan penyekatan sejumlah jalan protokol, sehingga arus lalu lintas tidak bisa masuk ke sana. Bahkan di malam hari lampu penerangan jalan umum di sejumlah ruas jalan dipadamkan.

Kita juga tidak boleh egois, meski sedang sehat dan sudah divaksin lantas semaunya, tanpa mentaati protokol kesehatan. Ingat, virus Covid-19 bisa mengena siapa saja. Meski hari ini sehat, misalnya, bisa juga besok positif Covid-19, meski itu tidak kita harapkan. Bisa jadi orang-orang tercinta yang ada di sekitar kita yang terpapar virus Korona. Karena itu kita harus senantiasa menjaga diri dan orang-orang lain, dengan cara terus menerapkan prokes.

Itu semua adalah upaya lahiriah yang mesti kita lakukan. Selain itu, harus kita imbangi dengan upaya bathiniyah. Artinya, kita semua harus semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan yang Maha Kuasa atas segalanya. Tuhan yang Maha Mampu menentunya semuanya. Kalau Tuhan sudah berkehendak mengatasi semua masalah yang ada saat ini, maka dalam tempo singkat semuanya akan selesai.

Karena itu kita juga mesti bersandar kepadaNya. Sebab kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi nanti. Apa yang akan kita alami nanti. Dengan bersandar kepadaNya insya Allah kita semua akan selamat. Caranya bagaimana, di samping melaksanakan tugas sehari-hari di rumah, kita harus senantiasa mengingat (berdzikir) kepadaNya. Banyak berdoa dan melakukan amal ibadah lain, misalnya bersedekah atau melaksanakan salat tolak balak. Juga memperbanyak *munajat* (mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat keAgungan-Nya) serta memperbanyak membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Di era virtual saat ini, kegiatan berdoa juga bisa dilakukan secara bersama-sama, meski dari rumah masing-masing. Seperti yang dilakukan PWNU DIY memfasilitas Istighotsah Online Keselamatan Bangsa dengan tema iMasyarakat Sehat, Indonesia Kuat!, Kamis (8/7) tadi malam. Kegiatan semacam ini kiranya perlu sering dilakukan dalam upaya kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kalau kita semua selaku hambaNya yang lemah ini banyak mengadu, menangis, dan memohon kepadaNya, insya Allah tidak akan sia-sia.

Akhirnya kita berharap, upaya maksimal secara lahir maupun bathin ini akan membuahkan hasil yang baik juga. Insya Allah. ❑

Komunikasi dalam PPKM Darurat

Dyaloka P Ningrum

KONFIRMASI angka pasien Positif Covid-19 di Indonesia sejauh ini mengalami peningkatan yang cukup mengejutkan setiap harinya. Media massa setidaknya telah menjadi alarm bagi masyarakat untuk sigap menghadapi berbagai kondisi yang kapan saja bisa terjadi, termasuk terkait pengumuman Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Pulau Jawa-Bali, 3-20 Juli 2021. Tampaknya pemerintah benar-benar tegas menerapkan aturan dengan cakupan pengetatan di setiap sektornya.

Sebagai zona merah, aktivitas di Pulau Jawa - Bali sangat membahayakan, terlebih muncul *trend* mutasi virus terbaru dengan variannya yang semakin ganas dan beragam. Namun kebijakan itu tidak pula menutup kemungkinan untuk dapat diberlakukan pada wilayah lain. Uniknya, salah satu substansi kebijakan resmi dalam PPKM Darurat kali ini yaitu terkait kelengkapan dokumen kesehatan yang harus dimiliki masyarakat sebagai bagian dari syarat ketika melakukan perjalanan. Mulai Hasil Tes Swab Antigen, Hasil Tes PCR, ataupun Sertifikat Vaksinasi Covid-19 minimal dosis tahap pertama.

KR-JOKO SANTOSO

Memunculkan Kerumunan

Mengapa demikian? Program Vaksinansi Covid-19 kita ketahui telah dilakukan terus menerus, terutama untuk sasaran kelompok prioritas. Namun disisi lain, masyarakat pada umumnya juga mulai berlomba-lomba mencari akses Vaksinasi Covid-19 secara gratis. Di masa PPKM Darurat inilah, terlihat minat masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 melonjak sangat drastis.

Hampir di beberapa ruang publik, orang rela antri untuk mendapatkan. Media *mainstream* dengan *up to date* membagikan setiap informasi terkait hal tersebut. Berbagai keresahan pun menghampiri, karena berpotensi untuk memunculkan kerumunan. Dengan demikian praktik 3T yang mencakup : *tracing*, *testing* dan *treatment* harus diperkuat, selain adaptasi Protokol Kesehatan 3M. Sehingga kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam penanganan bencana menjadi kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian. Tentu, berangkat atas bencana serius di tengah pandemi yang terjadi.

Fokus keberhasilan mitigasi bencana darurat, sesungguhnya dipengaruhi faktor komunikasi dan kolaborasi, terutama dari pemerintah, masyarakat ataupun media massa yang popular dan relevan. Munculnya suatu kebijakan tentu harus bersandar dari evaluasi capaian aturan sebelumnya. Disinilah peran komunikasi sangat penting, khususnya mengenai bagaimana kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan bencana kepada publik, agar dapat selaras dengan penertiban kebijakan PPKM Darurat tersebut.

Dengan adanya komunikasi dapat menciptakan keharmonisan di antara para pelakunya, terutama dengan stategi dan manajemen yang tersteuktur, sehingga akan memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pengurangan resiko bencana (Kayle, 1994). Pada prinsipnya komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dua arah. Sehingga akan dengan mudah mencapai perubahan perilaku masyarakat yang diinginkan, termasuk pemenuhan kebutuhan masyarakat di tengah kesulitan yang menerpa.

Ancaman Lain

Klaster penyebaran virus semakin hari justru semakin bergandengan dengan kehidupan manusia. Ancaman lainnya atas bencana yang sedang terjadi saat ini terlihat pada tsunami informasi yang melanda, khususnya terkait informasi palsu (hoaks) yang tidak diseimbangi dengan data maupun fakta yang valid terkait Covid-19 itu sendiri. Menelisik efektivitas komunikasi dalam bencana, tidak sekadar sosialisasi formal yang diberikan pemerintah terhadap kesiapan publik menghadapi kondisi darurat saja. Melainkan juga adanya kesiapan fisik dan mental masyarakat dalam mengelola setiap informasi yang beredar guna mengurangi resiko bencana.

Hanya kerja sama, tanggung jawab dan kesadaran penuh dari masyarakat untuk mengurangi mobilitas terlebih dahulu, dalam menentukan masa depan keberlanjutan kebijakan PPKM Darutat. Tentu agar tidak berbuntut munculnya kebijakan-kebijakan lain. Selain berbagai upaya penanganan yang dilakukan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. ❑

*) ***Dyaloka Puspita Ningrum SIKom MIKom,*** *Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Widya Mataram Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Uji Kedisiplinan Saat PPKM Darurat

ANGKA kasus harian terkonfirmasi Covid-19 di DIY pada hari pertama PPKM Darurat, 3 Juli 2021 masih di atas 1.000 kasus. Sejak pemerintah pusat menetapkan pandemi Covid-19 pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020, khususnya di DIY, angka tersebut tergolong tinggi.

Dalam 10-12 hari setelah PPKM Darurat ini diberlakukan, diharapkan kasus Covid-19 bisa menunjukkan penurunan (headline *Kedaulatan Rakyat*, Minggu, 4 Juli 2021). Target terukur yang disasar oleh pemerintah tentunya tidak akan berhasil tanpa adanya kedisiplinan masyarakat. Memang, tidak dipungkiri jika masyarakat kita mengalami *pandemic fatigue*, kelelahan psikis menghadapi masa pandemi. Namun gelombang kedua Covid-19 yang melanda Indonesia dalam satu bulan terakhir tidak boleh dianggap remeh. Sudah banyak korban terpapar dan tidak sedikit yang meninggal dunia selama pandemi ini.

Pemerintah tidak pernah berhenti untuk meminta masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Sosialisasi protokol 3M hingga 5M, bahkan dengan melibatkan publik figur dengan menggunakan semua platform media telah dilakukan. Berbagai upaya dilakukan agar *self-awareness* atau kepedulian diri masyarakat terhadap bahaya dan ancaman Covid-19 ini bisa terus ada dalam mindset masyarakat. Pemberitaan mengenai statistik pasien terkonfirmasi yang terus bertambah, kondisi rumah sakit yang nyaris penuh, kelangkaan pasokan oksigen yang saat ini menjadi vital bagi pasien, serta gambaran bagaimana kelelahan melanda para tenaga kesehatan dan tenaga pemakaman, rasanya tidak juga membuat masyarakat menjadi sadar akan bahaya Covid-19 gelombang kedua ini.

Masih banyak warga masyarakat yang abai protokol kesehatan. Tidak sedikit yang anggota keluarganya harus menjalani isolasi mandiri, tapi anggota keluarga lain yang merasa sehat malah dengan santainya keluar masuk rumah. Bukan perkara yang sepele, namun kesadaran dan disiplin dirilah yang menjadi kunci.

Kebijakan PPKM Darurat yang diberlakukan pemerintah saat ini, merupakan rem darurat yang harus ditarik. Upaya menekan laju penyebaran virus dengan cara biasa dirasa sudah tidak lagi pakem remnya. Namun rem darurat ini juga bisa mengalami malfungsi jika komponen masyarakat sebagai subjek tidak benar-benar memahami apa yang harus dilakukan selama PPKM darurat ini. Kembali kita menguji kedisiplinan diri kita sendiri selama PPKM Darurat ini. Jika belum menyadari kedisiplinan diri, jumlah kasus covid yang terjadi tentu masih sangat jauh dari harapan untuk dapat turun. ❑

*) ***Hario Prabowo,*** *Mlati Tegal RT 05/RW 20, Sendangadi, Mlati, Sleman.*

Mencari Standar 'E-learning' Ramah Difabel

Pangky Febriantanto

BEBERAPA daerah di Indonesia telah memberlakukan pola pembelajaran campuran, bahkan mengizinkan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Namun lonjakan angka kasus Covid-19 yang semakin meningkat menjelang tahun ajaran baru 2021/2022, pembelajaran daring masih menjadi salah satu opsi yang terbaik. Tentu disertai dukungan kolaborasi negara, sektor privat, dan *civil society* dalam memberikan sarana dan infrastuktur yang lebih merata dan lebih stabil, dalam pelayanan pembelajaran secara daring.

Penyandang disabilitas yang merupakan salah satu kelompok rentan terhadap virus Covid-19 juga perlu diperhatikan aksesnya dalam pembelajaran secara daring. Mengingat, penyandang disabilitas juga memiliki hak pelayanan khusus karena kekhususan yang dimiliki. Belum ada standar baku resmi dalam pembelajaran dalam jaringan melalui sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*). Baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi bagi penyandang disabilitas sesuai jenis kedisabilitasannya.

Di masa pandemi Covid-19, masing-masing institusi pendidikan mengambil kebijakan yang berbeda-beda serta menggunakan platform aplikasi yang berbeda-beda. Sayangnya, tidak semua aplikasi pembelajaran dapat diakses oleh peserta didik dengan jenis-jenis kedisabilitasan tertentu.

Pedoman Baku

Fakta yang ada menjadikan tidak berlebihan apabila diperlukan suatu pedoman baku yang berisi standar-standar yang sebaiknya dapat dikembangkan dalam memberikan layanan minimal pembelajaran daring bagi penyandang disabilitas sesuai jenis kedisabilitasannya. Dan mengingat hambatan akses dalam menggunakan platform aplikasi *e-learning*, praktis minimal ada 5 (lima) jenis kedisabilitasan yang dapat dipetakan standar-standarnya agar dapat memudahkan peserta didik penyandang disabilitas dalam mengikuti pembelajaran. Yaitu disabilitas netra, disabilitas rungu dan/atau rungu-wicara, disabilitas mental, disabilitas daksa dan kesulitan belajar.

Bagi penyandang disabilitas netra, diperlukan standar baku agar keterbatasan penglihatan yang dialami dapat diantisipasi. Salah satunya, materi pembelajaran dilengkapi dengan pembaca layar serta audio yang jelas serta tidak terlalu cepat. Selain itu, modul-modul serta materi yang ada di aplikasi juga diberi rekaman audio yang dilengkapi model huruf Braille.

Kemudian bagi penyandang disabilitas rungu maupun disabilitas rungu-wicara, keterbatasan pendengaran dapat diantisipasi pada saat mengakses *e-learning* dengan fasilitas yang memudahkan. Antara lain dengan desain layar yang mengakomodir adanya tampilan interpreter atau penterjemah bahasa isyarat, simbol maupun gambar ekspresi, serta teks berjalan yang ditampilkan dalam aplikasi. Aplikasi *e-learning* berbasis *website* yang memudahkan penyandang disabilitas netra serta penyandang disabilitas rungu maupun disabilitas rungu-wicara. Juga dapat mengacu pada konten-konten yang ada pada *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG)

Dilengkapi

Bagi penyandang disabilitas mental, aplikasi *e-learning* dapat dilengkapi dengan suara atau audio lembut yang tidak terlalu cepat untuk mengarahkan jalannya pembelajaran. Selain suara audio lembut, desain aplikasi *e-learning* juga dilengkapi dengan urutan gambar yang menunjukkan petunjuk dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran. Dan hal lain yang dapat mempermudah penyandang disabilitas mental dalam mengakses pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* adalah adanya sisipan audio musik lembut sebagai suara latar setiap pergantian sub-bahasan pembelajaran.

Penyandang disabilitas jenis lain seperti disabilitas daksa yang memiliki keterbatasan gerak, pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* dapat diakses seperti layaknya peserta didik bukan penyandang disabilitas. Untuk memudahkan, aplikasi *e-learning* dapat memuat petunjuk mengunduh *virtual keyboard*. *Virtual keyboard* digunakan untuk meminimalisir penggunakan *keyboard* bagi penyandang disabilitas daksa yang kurang dapat optimal menggerakkan anggota tubuh terutama area jari-jari dan sekitar tangan. Dan khusus untuk peserta didik kesulitan belajar, maka aplikasi *e-learning* didesain dengan meminimalisir interaktivitas yang menitikberatkan pada video pembelajaran saja. ❑

*) ***Pangky Febriantanto SIP MIP,*** *Dosen dan Plt.Sekprodi Ilmu Administrasi Publik – Fisipol Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta*

Pojok KR

KPK awasi penyaluran Bansos PPKM Darurat.

-- Jangan sampai Mensos masuk bui lagi.

***

PPKM Darurat, PKL berharap stimulus.

-- Logis, karena pendapatan berkurang.

***

DIY ditarget 10.000 testing/hari.

-- Yang positif cepat ketahuan.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta. **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wanohito (1912 - 1984).
Pencerus: Dr H Soemadi M Wanohito SH (1985-2008), dr H Gun Nagroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Turiya Nagroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA, Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budiharto, Musnihadi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sastiwi, Dra Prihandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Sweneto Dayanto, Hussein Effendi SSI, Hanik Atifah, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumakti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjoso Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijayanto. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Aeri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail : iklan@kr.co.id, iklankrykyk23@yahoo.com, iklankrykr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kaping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman 1: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274)- 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.kryogya.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 005.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kaus a Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Rahardja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lamperseri No.62 Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Radiono Imam, Kepala Biro : Indiyanto Imam SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Raiko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363562. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan :Supraptu, SPd. Kepala Biro : Aerul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393582. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.